

**ANALISIS HAMBATAN PELAKSANAAN KURIKULUM 2013 DALAM
PEMBELAJARAN IPA TERPADU PADA TINGKAT MTS
DI KABUPATEN TANGGAMUS**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Biologi

Oleh :

**DIAN UMI NURLAILA
NPM: 1511060373**

Jurusan: Pendidikan Biologi



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1442 H / 2021M**

**ANALISIS HAMBATAN PELAKSANAAN KURIKULUM 2013 DALAM
PEMBELAJARAN IPA TERPADU PADA TINGKAT MTS
DI KABUPATEN TANGGAMUS**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Dalam Ilmu Pendidikan Biologi

Oleh :

**DIAN UMI NURLAILA
NPM : 1511060373**

Jurusan : Pendidikan Biologi

**Pembimbing I : Fredi Ganda Putra, M.Pd.
Pembimbing II : Akbar Handoko, M.Pd.**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
TAHUN 1442 H / 2021 M**

ABSTRAK

ANALISIS HAMBATAN PELAKSANAAN KURIKULUM 2013 DALAM PEMBELAJARAN IPA TERPADU PADA TINGKAT MTS DI KABUPATEN TANGGAMUS

Oleh:

Dian Umi Nurlaila

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hambatan pelaksanaan kurikulum 2013 dalam Pembelajaran IPA Terpadu pada Tingkat MTs di Kabupaten Tanggamus. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Deskriptif dengan Metode Kualitatif. Sedangkan untuk pengambilan data yang dilaksanakan pada Tiga MTs di Kabupaten Tanggamus, yaitu, menggunakan teknik Angket, wawancara, observasi dan dokumentasi yang difokuskan kepada Tenaga Pendidik IPA Terpadu. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis dengan aktifitas yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi data.

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang dilakukan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa: 1. Pelaksanaan Pembelajaran IPA Terpadu di Madrasah Tsanawiyah Mamba'ul ulum, Madrasah Tsanawiyah Al Khairiyah dan Madrasah Tsanawiyah Pelita Purwodadi di kabupaten Tanggamus sudah terlaksana secara Terpadu dan tidak ada hambatan dalam pelaksanaan Kurikulum 2013 dalam pembelajaran IPA Terpadu oleh Pendidik dan sesuai dengan Kurikulum 2013 dengan menggunakan Pendekatan Saintifik dan menitik beratkan Pada Pengembangan Kompetensi Pengetahuan, Sikap dan Keterampilan Yang Berciri Khas Agama Islam. 2. Hambatan utama yang Pendidik alami dalam pelaksanaan kurikulum 2013 di Madrasah Tsanawiyah Al Khairiyah yaitu kurang menguasai materi, serta media pembelajaran dan sarana dan prasarana kurang memadai Madrasah Tsanawiyah Mamba'ul ulum, sedangkan pada Madrasah Tsanawiyah Pelita Purwodadi dan Madrasah Tsanawiyah Al-Khairiyah Gunung Alip di kabupaten Tanggamus tidak ada hambatan.

Kata kunci : Hambatan Pelaksanaan Pembelajaran IPA Terpadu Dalam Kurikulum 2013.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. 0721 703260

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : ANALISIS HAMBATAN PELAKSANAAN
KURIKULUM 2013 DALAM PEMBELAJARAN IPA
TERPADU PADA TINGKAT MTS DIKABUPATEN
TANGGAMUS**


Nama : Dian Umi Nurlaila
NPM : 1511060373
Jurusan : Pendidikan Biologi
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan


MENYETUJUI

**Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqasyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung**

Pembimbing I

Pembimbing II


Fredi Ganda Putra, M. Pd
NIP. 1990091520150131004


Akbar Handoko, M. Pd
NIP. -

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Biologi


Dr. Eko Kuswanto, M.Si
NIP. 19750514 200801 1009



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **ANALISIS HAMBATAN PELAKSANAAN KURIKULUM 2013 DALAM PEMBELAJARAN IPA TERPADU PADA TINGKAT MTS DI KABUPATEN TANGGAMUS**. Disusun oleh: **Dian Umi Nurlaila**, NPM: 1511060373, Jurusan: **Pendidikan Biologi**, telah diujikan dalam sidang Munaqasyah pada hari/ tanggal: **Jumat/ 09 April 2021**.

TIM DEWAN PENGUJI

Ketua : **Dr. Eko Kuswanto, M.Si**

Sekretaris : **Mahmud Rudini, M.Si**

Penguji Utama : **Laila Puspita, M.Pd**

Penguji Pendamping I : **Fredi Ganda Putra, M.Pd**

Penguji Pendamping II : **Akbar Handoko, M.Pd**

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Hj. Nicya Diana, M.Pd

NIP. 19640828 1988 03 2 002



MOTTO

قُلْ يَتَّقُوا اللَّهَ عَلَىٰ مَكَانَتِكُمْ إِنِّي عَامِلٌ ۖ فَسَوْفَ تَعْلَمُونَ ۖ مَنْ تَكُونُ لَهُ عَنَقِبَةُ
الدَّارِ ۖ إِنَّهُ لَا يُفْلِحُ الظَّالِمُونَ ﴿١٣٥﴾

Artinya : “Katakanlah: "Hai kaumku, berbuatlah sepenuh kemampuanmu, sesungguhnya akupun berbuat (pula). Kelak kamu akan mengetahui, siapakah (di antara kita) yang akan memperoleh hasil yang baik di dunia ini. Sesungguhnya orang-orang yang zalim itu tidak akan mendapatkan keberuntungan”
(Q.S Al-An'am : 135)

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur dan mengharapkan ridho Allah SWT, saya persembahkan karya tulis ini kepada:

1. Kedua orang tuaku yang luar biasa ayahanda Purwanto, A.Ma.Pd., dan ibunda Maswiyah, S.Pd. SD., yang telah melahirkanku, merawatku, membimbingku hingga saat ini, serta doa yang selalu terucap untuk kebbaikanku. Kasih sayangnnya yang membuatku semangat dalam setiap menjalani proses kehidupanku, terimakasih malaikatku, dorongan motivasi serta didukung secara moril dan materil untuk kesuksesanku, semoga kesehatan selalu menyertaimu, jasmu tidak akan tergantikan.
2. Kakak perempuanku Nafisah, S.Si. dan kakak iparku Fadillah Halim Rasyidy, S.T. yang selalu memberiku semangat demi tercapainya cita-citaku.
3. Teman spesialku Irvan Ardiyanto, S.Kom. yang selalu membantuku dan memberiku semangat demi tercapainya cita-citaku.
4. Para Dosen Pembimbing Bapak Fredi Ganda Putra ,M.Pd, dan Bapak Akbar Handoko, M.Pd yang dengan sabar membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Almamaterku Tercinta UIN Raden Intan Lampung Yang Ku Banggakan.

RIWAYAT HIDUP

Skripsi ini ditulis oleh seorang putri bersuku jawa yang tinggal di Desa purwodadi , Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus. Merupakan anak kedua dari Bapak Purwanto, A.Ma.Pd dan Ibu Maswiyah S.Pd.Sd Penulis adalah Adik bagi seorang kakak wanita dengan nama Nafisah,S.Si.

Penulis terlahir pada tanggal 13 di bulan Oktober tahun 1997, dan diberi nama Dian Umi Nurlaila. Pendidikan penulis diawali dari Sekolah Dasar Negeri 4 Gisting bawah, lulus pada tahun 2009. Kemudian melanjutkan di Madrasah Tsanawiyah Mathla'ul Anwar, lulus pada tahun 2012. Selanjutnya penulis menempuh pendidikan di Madrasah Aliyah Mathla'ul Anwar yang berada di Kabupaten Tanggamus dan lulus pada tahun 2015. Pada tahun yang sama penulis diterima di Program Studi Pendidikan Fisika Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Raden Intan Lampung, lalu pada tahun 2016 penulis pindah ke Jurusan Pendidikan Biologi, yang sekarang telah bertransformasi menjadi Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung, melalui jalur tes tertulis yaitu UM Lokal dengan Nomor Pokok Mahasiswa (NPM) 1511060373 di Kelas Biologi E.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Rabbil'alamiin, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayahnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“ANALISIS HAMBATAN PELAKSANAAN KURIKULUM 2013 DALAM PEMBELAJARAN IPA TERPADU PADA TINGKAT MTS DIKABUPATEN TANGGAMUS”** ini dengan baik. Shalawat teriring salam semoga tetap tercurah kepada junjungan Nabi Agung Muhammad SAW dan semoga kita semua kelak akan mendapat syafatnya dihari akhir.

Penyusun skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan program sarjana Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Pendidikan Biologi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dorongan serta dukungann dari beberapa pihak. Maka pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Bapak Dr. Eko Kuswanto, M.Si., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Biologi.
3. Bapak Fredi Ganda Putra , M.Pd., selaku Pembimbing I dan Bapak Akbar Handoko, M.Pd., selaku Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis hingga akhir penyusunan skripsi ini tanpa lelah.

4. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, khususnya jurusan Pendidikan Biologi yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menuntut ilmu di UIN Raden Intan Lampung.
5. Kedua orang tuaku yang luar biasa ayahanda Purwanto, A.Ma.Pd dan ibunda Maswiyah, S.Pd.Sd, yang telah melahirkanku, merawatku, membimbingku hingga saat ini, serta doa yang selalu terucap untuk kebaikanku. Kasih sayangnya yang membuatku semangat dalam setiap menjalani proses kehidupanku, terimakasih malaikatku, dorongan motivasi serta didukung secara moril dan materil untuk kesuksesanku, semoga kesehatan selalu menyertaimu, jasmu tidak akan tergantikan.
6. Kakakku Nafisah, S.Si yang selalu memberiku semangat demi tercapainya cita-citaku.
7. Keluarga besar dari ayahanda dan ibunda yang selalu memberi semangat dan dukungan kepadaku
8. Sahabatku wahyu, leni, rufah, yuliandri, ria, novi dan intan
9. Seluruh teman-teman Pendidikan Biologi khususnya keluarga kelas Biologi E angkatan 2015 yang selalu memberikan motivasi kepada penulis.
10. Keluarga KKN khususnya di Desa Sri Rahayu Kecamatan Banyumas Kabupaten Pringsewu yang selalu memberikan doa dan dukungannya kepada penulis.
11. Teman-teman PPL di SMP Negeri 06 Bandar Lampung yang selalu mendoakan penulis.

12. Almamater tercinta UIN Raden Intan Lampung tempat penulis menimba ilmu, yang telah mendidik dan mendewasakan penulis dalam berfikir dan bertindak. Serta terima kasih kepada seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan yang telah diberikan. penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi dunia pendidikan dan bagi pembaca khususnya.

Bandar Lampung, Januari 2021

Penulis,

Dian Umi Nurlaila
NPM. 1511060373

DAFTAR ISI

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	20
C. Batasan Masalah.....	21
D. Rumusan Masalah	21
E. Tujuan Penelitian.....	22
F. Manfaat Penelitian.....	22
G. Ruang lingkup penelitian	22
H. Kerangka berfikir	23

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori	27
A. Pembelajaran Dalam Pendekatan Saintifik	27
1. Langkah-langkah Pembelajaran Pendekatan Saintifik..	36
B. Kurikulum 2013.....	41
a. Pengertian Kurikulum 2013	41
b. Penguat Tata Kelola Kurikulum	44
c. Pendalaman dan Perluasan Materi	45
d. Prinsip-Prinsip dan pengembangan Kurikulum	45
1. Prinsip relavan	45
2. Prinsip fleksibilitas	45
3. Prinsip kontinuitis.....	46
4. Efektivitas prinsip.....	46
5. Efisiensi	47
C. Karakteristik Kurikulum 2013.....	47
D. Tujuan Kurikulum 2013	49
E. Komponen-Komponen Kurikulum.....	50
F. Kompetensi Inti Kurikulum 2013.....	51
G. Kompetensi Dasar Kurikulum 2013	52
H. Kurikulum 2013 Berbasis Kompetensi	53
I. Keunggulan Kurikulum 2013	54
J. Hambatan Kurikulum 2013	55
K. Kunci Sukses Kurikulum 2013.....	56
L. Perbedaan antara MTs dan SMP	56

BAB III METODE PENELITIAN

A. Tempat Dan Waktu Penelitian	57
1. Tempat Penelitian	57
2. Waktu Penelitian	57
B. Jenis Penelitian.....	57
C. Subjek Penelitian.....	57
D. Teknik Pengambilan Sampel Dan Sampel Penelitian	58
E. Teknik pengumpulan Data	58
F. Uji Keabsahan Data.....	66

G. Analisis Data	67
H. Tahap-Tahap Penelitian.....	68

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	70
1. Paparan data hasil penelitian angket	70
A. Perencanaan pembelajaran.....	70
B. Proses pembelajaran	72
C. Hambatan Teks Pembelajaran	81
D. Hambatan proses pelaksanaan penilaian.....	86
E. Hambatan informasi.....	88
2. Paparan hasil penelitian wawancara.....	99
1. Guru	
a. MTs Pelita Purwodadi	100
b. MTs Mamba'ul Ulum.....	101
c. MTs Al Khairiyah	102
2. Peserta didik	
a. MTs Pelita Purwodadi.....	106
b. MTs Mamba'ul Ulum.....	107
c. MTs Al Khairiyah	108
3. Paparan hasil penelitian observasi.....	111
a. MTs Pelita Purwodadi	111
b. MTs Mamba'ul Ulum.....	114
c. MTs Al Khairiyah	117
B. Pembahasan.....	120
1. Perencanaan pembelajaran IPA Terpadu.....	120
2. Proses pembelajaran	128
3. Teks pembelajaran.....	131
4. Proses dan pelaksanaan penilaian.....	134
5. Informasi.....	139

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	144
B. Saran.....	145

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Kisi-kisi kuesioner	59
2. Skala linkert	60
3. Kriteria tingkatan hambatan pengimplementasian K-13	61
4. Kisi-kisi lembar observasi.....	62
5. Kisi-kisi wawancara tenaga pendidik	64
6. Kisi-kisi wawancara peserta didik	64
7. Skor penyusunan RPP Pendidik di MTs Kabupaten Tanggamus	71
8. Skor Apersepsi Pendidik di MTs Kabupaten Tanggamus	72
9. Skor Tujuan Pembelajaran Pendidik di MTs Kabupaten Tanggamus ..	73
10. Skor Strategi Pembelajaran Pendidik di MTs Kabupaten Tanggamus .	74
11. Skor Pendekatan Saintifik Pendidik di MTs Kabupaten Tanggamus ...	75
12. Skor Manajemen Kelas Pendidik di MTs Kabupaten Tanggamus	78
13. Skor Kesimpulan pendidik di MTs Kabupaten Tanggamus	80
14. Skor Media pembelajaran tenaga pendidik	81
15. Skor Alat Pembelajaran pendidik di MTs Kabupaten Tanggamus.....	82
16. Skor Sarana dan Prasarana Pendidik di MTs Kabupaten Tanggamus ..	83
17. Skor Sumber Belajar Pendidik di MTs Kabupaten Tanggamus	86
18. Skor Penilaian Tenaga Pendidik di MTs Kabupaten Tanggamus.....	87
19. Skor Sosialisasi Tenaga Pendidik di MTs Kabupaten Tanggamus.....	88
20. Skor Tentang Pelatihan Pelaksanaan Kurikulum 2013	89
21. Skor Buku Panduan Tenaga Pendidik di Kabupaten Tanggamus	90
22. Hasil wawancara guru IPA MTs Pelita purwodadi.....	100
23. Hasil wawancara guru IPA MTs Mamba'ul ulum	101
24. Hasil wawancara guru IPA MTs Al khairiyah.....	102
25. Hasil wawancara peserta didik MTs Pelita	105
26. Hasil wawancara peserta didik MTs Mamba'ul ulum	107
27. Hasil wawancara peserta didik MTs Al kairiyah	109
28. Hasil observasi pendidik MTs Pelita purwodadi	111
29. Hasil observasi pendidik MTs Mamba'ul ulum.....	114
30. Hasil observasi pendidik MTs Al kahiriyah	117

DAFTAR GAMBAR

1. Bagan Hambatan Guru IPA Dalam Pelaksanaan Kurikulum 2013.....26
2. Diagram persentase hambatan pelaksanaan kurikulum di MTs kabupaten tanggamus..... 135

DAFTAR LAMPIRAN

1. Instrumen Angket
2. Instrumen Observasi
3. Instrumen Wawancara Pendidik
4. Instrumen Wawancara Peserta Didik
5. Validasi Instrumen Angket
6. Validasi Pedoman Wawancara Pendidik dan Observasi
7. Validasi Pedoman Wawancara Peserta Didik
8. Catatan Lapangan Hasil Angket
9. Catatan Lapangan Hasil Observasi
10. Catatan Lapangan Hasil Wawancara Pendidik
11. Catatan Lapangan Hasil Wawancara Peserta Didik
12. Dokumentasi Penelitian
13. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
14. SILABUS

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan mempunyai peranan penting dalam menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas. Sehingga sangat penting diadakan evaluasi terhadap sistem pendidikan yang telah diterapkan untuk kemudian dapat terjadi perubahan sistem yang jauh lebih baik. Sistem pendidikan yang sesuai dengan tuntutan zaman akan sangat diperlukan untuk dapat membekali calon sumber daya manusia dengan kecakapan yang memadai.

Komponen yang penting untuk diperhatikan dalam momen evaluasi salah satunya yaitu komponen input instrumental yang terdiri dari kemampuan profesional tenaga kependidikan, dan komponen kurikulum (program studi, metode, dan media). Evaluasi merupakan bagian penting dalam proses pengembangan kurikulum, baik dalam pembuatan kurikulum, memperbaiki kurikulum maupun menyempurnakannya. Mengevaluasi kurikulum berarti juga mengevaluasi pendidikannya. Salah satu aspek yang berpengaruh terhadap Pendidikan Nasional adalah aspek kurikulum.¹

Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Saat ini sistem pendidikan di Indonesia sudah menerapkan Kurikulum

¹ Hamalik, O. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Bumi Aksara. Jakarta. Hal.186.

2013 (K13). K13 ini adalah kurikulum berbasis kompetensi yang dirancang untuk mengantisipasi kebutuhan kompetensi abad 21.

Pengaplikasian Kurikulum dapat dilihat secara langsung melalui pelaksanaan pembelajaran dalam kurikulum 2013 yang Sejalan dengan Kementrian Agama yang menyatakan bahwa keberhasilan pelaksanaan kurikulum akan sangat tergantung pada kemampuan pendidik yang akan menerapkan dan mengaktualisasikan kurikulum dalam pembelajaran. Kemampuan pendidik tersebut terutama berkaitan dengan pengetahuan dan kemampuan, serta tugas yang dibebankan kepadanya.

Seorang tenaga pendidik dituntut untuk memiliki profesionalitas, pengetahuan, sikap, dan keahlian yang memadai dalam proses pembelajaran. Selain itu, seorang pendidik juga dituntut untuk menguasai teori belajar, model pembelajaran dan strategi belajar mengajar yang mumpuni di bidangnya, hal ini juga berlaku untuk seorang pendidik IPA di MTs (Madrasah Tsanawiyah).

Madrasah adalah sekolah yang dikhususkan sebagai sekolah (umum) yang kurikulumnya terdapat pelajaran-pelajaran tentang keislaman. Sebagai lembaga yang berciri khas Islam, Madrasah Tsanawiyah sebelum memulai aktivitas pembelajaran nya didahului dengan kegiatan membaca Alqur'an selama minimal 10 menit. Kegiatan ini bertujuan untuk membiasakan peserta didik untuk menjadikan al-qur'an sebagai pedoman dalam beraktivitas sehari-hari khususnya saat berada di lingkungan sekolah dan di lingkungan masyarakat.

Madrasah Tsanawiyah memiliki visi yaitu menuju Madrasah yang unggul, berakhlakul karimah, dan berdaya saing tinggi. Sedangkan misi pada Madrasah

Tsanawiyah adalah berkualitas dalam perolehan rata-rata nilai standar nasional, lulusan dari Madrasah Tsanawiyah mampu bersaing masuk ke sekolah unggulan, suasana Madrasah yang islami disiplin dan kondusif, terampil dalam penguasaan teknologi dan komunikasi, dan berprestasi dalam bidang olahraga, seni dan budaya yang bernuansa islam.

Pembelajaran IPA terpadu pada jenjang Madrasah Tsanawiyah sesuai dengan kurikulum 2013 berbentuk kompetensi, yang terdiri dari: 1. Kompetensi Sikap Spiritual, Tertuang dalam Kompetensi Inti-1 Yaitu Menghargai dan Menghayati Ajaran Agama yang dianutnya. 2.Kompetensi Sikap Sosial, Tertuang Dalam Kompetensi Inti-2 Yaitu Menghargai dan Menghayati Perilaku Jujur, Disiplin, Tanggung Jawab, Peduli (Toleransi, Gotong Royong), Santun, Percaya Diri, dalam Berinteraksi Secara Efektif dengan Lingkungan Sosial dan Alam dalam Jangkauan Pergaulan dan Keberadaannya, 3.Kompetensi Pengetahuan, Tertuang Dalam Kompetensi Inti-3 Yaitu Memahami dan Menerapkan Pengetahuan (Faktual, Konseptual, dan Prosedural) Berdasarkan Rasa Ingin Tahunya Tentang Ilmu Pengetahuan Alam, Teknologi, Seni, Budaya Terkait Fenomena dan Kejadian Tampak Mata. 4.Kompetensi Keterampilan, Tertuang Pada Kompetensi Inti-4 Yaitu Mengolah, Menyaji, dan Menalar dalam Ranah Konkret (Menggunakan, Mengurai, Merangkai, Memodifikasi dan Membuat) dan Ranah Abstrak (Menulis, Mambaca, Menghitung, Menggambar, dan Mengarang) Sesuai dengan Yang dipelajari di Sekolah Dan Sumber Lain Yang Sama Dalam Sudut Pandang/Teori.

Kompetensi sikap spiritual (KI-1) dan kompetensi sikap sosial (KI-2) terintegrasi secara langsung dalam pembelajaran IPA Terpadu, sedangkan pemetaan kompetensi dasar untuk kompetensi pengetahuan (KI-3) dan kompetensi keterampilan (KI-4) serta pokok materi IPA Terpadu MTs kurikulum 2013 revisi.

Pelaksanaan pembelajaran IPA Terpadu jika tidak dipersiapkan dengan baik di lapangan, maka akan menimbulkan beberapa hambatan. Yaitu hambatan yang muncul adalah kesulitan Tenaga Pendidik untuk menguasai beberapa materi secara keseluruhan, Alokasi Waktu pembelajarannya tidak sesuai dengan pelaksanaannya di dalam kelas, Kurangnya Sarana dan Prasarana yang mendukung pembelajaran IPA Terpadu. Metode pelaksanaan yang digunakan dalam pembelajaran masih ada Tenaga Pendidik yang menggunakan metode yang sesuai dan ada juga yang tidak sesuai dengan pelaksanaan pembelajaran.

Perencanaan pembelajaran yang harus disiapkan oleh Tenaga Pendidik adalah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Rencana Pelaksanaan Pembelajaran RPP merupakan Pedoman bagi Tenaga Pendidik dalam melaksanakan aktivitas pembelajaran di kelas. Setiap Tenaga Pendidik pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara sistematis agar pembelajaran dapat berlangsung dengan baik, sesuai dengan standar proses. Tenaga Pendidik harus melaksanakan pembelajaran dengan Interaktif, Inspiratif, Menyenangkan, Menantang, Memotivasi Peserta Didik untuk berpartisipasi aktif, Serta Memberikan Ruang Yang Cukup Bagi Kreativitas dan Kemandirian Sesuai dengan Bakat, Minat, dan Perkembangan Fisik Serta Psikologis Peserta Didik.

Penerapan Kurikulum 2013 di Madrasah Tsanawiyah Baru diberlakukan Oleh Kementrian Agama RI Pada Tahun 2014-2015. Kebijakan Ini diambil Oleh Kementrian Agama dengan Alasan bahwa Kesiapan Tenaga Pendidik Untuk Menghadapi Perubahan Kurikulum 2013 Ini Perlu Dipersiapkan Secara Matang, Sehingga Tenaga Pendidik di Madrasah Tsanawiyah Sudah Mempersiapkan dirinya Selama Satu Tahun Untuk Memasuki Tahun Pelajaran 2014-2015 dengan Kurikulum Baru yaitu Kurikulum 2013.

Perubahan ini diperkuat oleh dalil Al-Qur'an surat Ar-Ra'd ayat 11 :

لَهُ مُعَقِّبَتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ ﴿١١﴾

Artinya: *Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah Keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, Maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain dia (QS. Ar-Ra'd ayat 11).*

Kurang Pahamannya Tenaga Pendidik terhadap Kurikulum akan berakibat fatal terhadap capaian Kompetensi Peserta Didik baik Pengetahuan, Sikap Maupun Keterampilan. Karena pada hakikatnya kurikulum merupakan pedoman atau acuan bagi tenaga pendidik dalam melaksanakan proses pembelajaran agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan optimal. Agar pendidik dapat

melaksanakan pembelajaran yang berbasis saintifik maka tenaga pendidik harus mempunyai kemampuan merencanakan pembelajaran dengan baik.²

Pembelajaran IPA terpadu merupakan suatu pendekatan pembelajaran IPA yang menghubungkan atau menyatupadukan berbagai bidang kajian IPA menjadi satu kesatuan bahasan yang mencakup dimensi sikap, proses, produk, aplikasi, dan kreativitas.³ IPA Terpadu merupakan mata pelajaran yang memadukan beberapa pokok bahasan dari berbagai bidang kajian yaitu Fisika, Kimia, Biologi pada mata pelajaran IPA dalam satu bahasan.

Pembelajaran IPA Terpadu di MTs merupakan pembelajaran yang disajikan sebagai satu kesatuan yang tidak terpisahkan (Fisika, Biologi dan Kimia) yang semuanya di desain dalam satu kesatuan.⁴

Permasalahan yang ditemui pada implementasi Kurikulum 2013 oleh tenaga pendidik IPA dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Pelaksanaan yang menjadi kendala yaitu dalam penerapan pendekatan saintifik. Tenaga pendidik mengalami kesulitan menerapkan lima langkah pada scientific approach dalam setiap kegiatan pembelajarannya. Tenaga pendidik kesulitan bagaimana membuat siswa aktif dalam pembelajaran. Sebab, dalam Kurikulum 2013, Tenaga Pendidik harus menjadi fasilitator agar siswa bertanya. Namun, belum semua guru mampu melaksanakannya. Kenyataannya, Kurikulum 2013 tidak berjalan sesuai yang diinginkan ada banyak hambatan dan kesulitan dalam penerapannya. Untuk itu perlu identifikasi yang konkret dalam melihat permasalahan yang timbul akibat

² E. Mulyasa. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. (Bandung: Remaja Rosdakarya. 2008) hal.16

³ Kemendikbud. 2011. *Panduan Pembelajaran IPA Secara Terpadu*. Jakarta: Pusat Kurikulum. Balitbang. DepDikNas

⁴ Majid, Abdul. 2013. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

dari implementasi Kurikulum 2013. Oleh karena itu, berdasar pada latar belakang di atas maka peneliti memfokuskan penelitian pada kesulitan-kesulitan dalam implementasi kurikulum 2013 mata pelajaran IPA di MTs.⁵

Faktor penghambat yang paling dominan adalah mengalami kesulitan dalam membuat RPP sesuai dengan kurikulum 2013, mengalami kesulitan dalam menyesuaikan metode pembelajaran dengan waktu, kurangnya waktu dua jam untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran, kurangnya materi pelajaran yang terdapat didalam buku IPA Terpadu kurikulum 2013, mengalami kesulitan dalam menilai sikap dengan cara observasi, penilaian diri, dan penilaian antar peserta didik, kurang paham mengenai penilaian otentik, mengalami kesulitan melakukan evaluasi penilaian menggunakan penilaian otentik, belum sepenuhnya bisa menguasai IT, kurangnya minat baca peserta didik, kurang tersedianya alat dan media pembelajaran seperti laptop, LCD proyektor, minimnya akses internet di sekolah, dan kurang tersedianya Buku ajar.⁶

Agar pendidik dapat mengimplementasikan Kurikulum 2013 pada proses pembelajaran secara efektif, pendidik dituntut mampu bertindak, baik dari segi perencanaan/persiapan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian hasil belajar peserta didik dengan sebaik-baiknya, maka dari itu penulis berinisiatif untuk melakukan penelitian tentang bagaimana pelaksanaan dan apa sajakah kendala yang terjadi dalam mengimplementasikan kurikulum 2013. Pada

⁵ Eni Cahya Wijayati, I Nyoman Sudana Degeng, Sumarmi Pendidikan Dasar-Pascasarjana Universitas Negeri Malang Jalan Semarang 5 Malang. E-mail: encahya82@gmail.com Kesulitan-Kesulitan Dalam Implementasi Kurikulum Mata Pelajaran Ips Smp. Jurnal Pendidikan, Vol. 1, No. 11, Bln November.2016.

⁶ Dwi Anggi Wulandari, Emil El Faisal, Sri Artati Waluyati “*Faktor-Faktor Penghambat Implementasi Kurikulum 2013*”, Jurnal Bhinneka Tunggal Ika, Volume 3, Nomor 1, Mei 2016.

penelitian ini masih terdapat hambatan pada sarana dan prasarana dan pelaksanaan penilaian pada peserta didik karena peserta didik kurang aktif dalam pembelajaran.⁷

Tenaga pendidik Mata Pelajaran IPA Terpadu di MTs Pelita Purwodadi hanya ada satu tenaga pendidik yang berlatang belakang dari Pendidikan Biologi dan Pada MTs Mamba'ul Ulum Margodadi hanya ada satu tenaga pendidik yang berlatang Pendidikan Biologi juga, sedangkan di MTs Al Khairiyah Gunung Alip hanya ada satu tenaga pendidik yaitu tenaga pendidik tersebut berlatar belakang pendidikan fisika, namun sebagai tenaga pendidik harus menguasai materi pembelajaran Fisika, Kimia dan Biologi secara terpadu dalam mata pelajaran IPA Terpadu.

Melihat kondisi ini, maka peneliti melakukan evaluasi terhadap Hambatan Pelaksanaan Kurikulum 2013 yang dialami pendidik di MTs Mamba'ul ulum Margodadi, MTs Al Khairiyah Gunung Alip dan MTs Pelita Purwodadi. Sehingga Sebagai Pendidik di MTs Mamba'ul ulum Margodadi, MTs Al Khairiyah Gunung Alip dan MTs Pelita Purwodadi, terhadap Pelaksanaan Kurikulum 2013 perlu dilakukan Analisis Tentang Hambatan Pelaksanaan Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran IPA Terpadu di MTs Kabupaten Tanggamus. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar hambatan pelaksanaan kurikulum 2013 di MTs Kabupaten Tanggamus. Pelaksanaan kurikulum 2013 meliputi Perencanaan Pembelajaran, Pelaksanaan Kurikulum, dan Evaluasi Pembelajaran sebagaimana dijelaskan dalam kerang berfikir pada hambatan Pelaksanaan Kurikulum 2013.

⁷ Faizal akbar," *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Proses Pembelajaran PAI di SMP Al-Huda Jatiagung Lampung Selatan*" UIN Raden Intan lampung, 2018.

Dari evaluasi ini kemudian dapat dimanfaatkan sebagai masukan untuk Hambatan dalam Pelaksanaan Kurikulum 2013 agar kedepannya lebih baik lagi dalam Pelaksanaan Kurikulum 2013 Pada Masa Pandemi.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Analisis Hambatan Pelaksanaan Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran IPA Terpadu di MTs Kabupaten Tanggamus”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti mengidentifikasi masalah yaitu sebagai berikut :

1. Masih adanya hambatan pendidik dalam menguasai materi IPA Terpadu dalam kurikulum 2013 revisi.
2. Perlu adanya pemetaan Analisis Hambatan Pelaksanaan Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran IPA Terpadu di MTs Kabupaten Tanggamus.
3. Pendidik masih keterbatasan waktu belajar mengajar dalam pembelajaran IPA Terpadu.
4. Peserta didik belum aktif dalam proses belajar mengajar.
5. Pemahaman pendidik yang Kurang akan informasi pendekatan saintifik dalam kegiatan belajar mengajar.
6. Penerapan pendekatan saintifik di sekolah belum maksimal, karena sarana dan prasarana belum memfasilitasi dengan baik.

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini dapat dilakukan lebih fokus dan mendalam maka penulis memandang permasalahan penelitian yang diangkat perlu dibatasi. Oleh sebab itu, penulis membatasi penelitian yang berkaitan dengan :

1. Penelitian difokuskan pada Pelaksanaan Pembelajaran IPA Terpadu pada materi Struktur Tumbuhan dalam Kurikulum 2013.
2. Penelitian ini difokuskan pada Pendidik IPA terpadu di MTs Kabupaten Tanggamus, dengan langkah : 1) Tenaga Pendidik menguasai materi Struktur Tumbuhan pada pembelajaran IPA Terpadu. 2) Pendidik mampu menerapkan RPP dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran IPA Terpadu dalam kurikulum 2013 Revisi di MTs Kabupaten Tanggamus ?
2. Apakah hambatan yang paling utama dialami oleh pendidik IPA TERPADU di MTs Kabupaten Tanggamus dalam pelaksanaan K13-Revisi ?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan :

1. Mengetahui pelaksanaan pembelajaran IPA Terpadu dalam kurikulum 2013 Revisi 2017 di MTs Kabupaten Tanggamus.

2. Mengetahui hambatan pelaksanaan pembelajaran IPA TERPADU dalam kurikulum 2013-revisi di MTs Kabupaten Tanggamus.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi peneliti dapat menambah wawasan meningkatkan pemahaman dan mengetahui tentang hambatan pelaksanaan pembelajaran IPA Terpadu dalam kurikulum 2013 .
2. Bagi pendidik, yaitu dengan adanya penelitian ini guru lebih memahami tentang hambatan pelaksanaan pembelajaran IPA Terpadu dan penerapan pendekatan saintifik yang benar agar peserta didik mudah mengerti dan dapat membantu dalam proses kegiatan belajar mengajar dapat terlaksana dengan efektif dan efisien.
3. Bagi sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan disekolah terutama dalam pelaksanaan pembelajaran IPA Terpadu dalam kurikulum 2013.

G. Ruang Lingkup Penelitian

Adapun ruang lingkup dalam penelitian ini adalah :

1. Objek penelitian ini mengenai analisis hambatan pelaksanaan pembelajaran IPA terpadu dalam kurikulum 2013 di MTs Mamba'ul ulum Margodadi, MTs Al Khairiyah Gunung Alip dan MTs Pelita Purwodadi Kabupaten Tanggamus.

2. Subjek penelitian ini ialah guru IPA terpadu di MTs Mamba'ul Ulum Margodadi, MTs Al Khairiyah Gunung Alip dan MTs Pelita Purwodadi Kabupaten Tanggamus Tahun Ajaran 2020/2021.
3. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan September semester ganjil Tahun Ajaran 2020/2021.
4. Tempat penelitian ini dilaksanakan di MTs Mamba'ul ulum Margodadi, MTs Al Khairiyah Gunung Alip dan MTs Pelita Purwodadi Kabupaten Tanggamus.

BAB II

LANDASAN TEORI

G. Kajian Teori

1. Pembelajaran dalam Pendekatan Saintifik

Pendekatan saintifik adalah sebuah pendekatan pembelajaran yang menekankan pada aktivitas siswa melalui kegiatan mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan membuat jejaring pada kegiatan pembelajaran di sekolah. Pendekatan saintifik merupakan pendekatan pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa secara luas untuk melakukan eksplorasi dan elaborasi materi yang dipelajari, disamping itu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengaktualisasikan kemampuannya melalui kegiatan pembelajaran yang dirancang oleh guru.⁸

Pendekatan merupakan suatu konsep dasar yang mewadahi, menginspirasi, menguatkan, dan melatari pemikiran tentang bagaimana metode pembelajaran diterapkan berdasarkan teori tertentu. Oleh karena itu, banyak pandangan yang menyatakan bahwa pendekatan sama artinya dengan metode. Sebenarnya berbeda namun dalam pendekatan dapat dioperasionalkan sejumlah metode. Misalnya, dalam penerapan pendekatan saintifik dapat dioperasionalkan metode observasi, metode diskusi, metode ceramah, serta metode lainnya. Artinya, pendekatan itu lebih luas dibandingkan metode pembelajaran.⁹

⁸ Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu* (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), h. 232

⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktik*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 54

Pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah), merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengkomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang “ditemukan”.

Pembelajaran saintifik merupakan proses pembelajaran yang mendorong peserta didik secara aktif untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah, merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan, mengkomunikasikan konsep untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik dalam mengenal, dan memahami pembelajaran dalam berbagai materi dengan menggunakan pendekatan ilmiah atau saintifik sehingga peserta didik dapat berperan secara langsung baik dalam individu maupun kelompok.¹⁰

Pendekatan saintifik adalah pembelajaran yang melibatkan keterampilan proses seperti mengamati, mengklasifikasi, mengukur, menjelaskan dan menyimpulkan. Pembelajaran yang berorientasi atau berpusat pada peserta didik. Dalam melaksanakan proses pembelajaran ini, bantuan guru diperlukan untuk mengarahkan proses belajar yang dilakukan peserta didik. Akan tetapi, semakin dewasa peserta didik dan semakin

¹⁰ Daryanto, *Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013* (Yogyakarta: Gava Media, 2014), Cetakan ke-1

tingginya kelas peserta didik bantuan guru tersebut harus semakin berkurang. Dapat menjadikan peserta didik lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran, karena guru hanya sebagai fasilitator yang membimbing dan mengkoordinasikan kegiatan pembelajaran peserta didik.¹¹

Pembelajaran dengan pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah), merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang “ditemukan”.

Pendekatan saintifik dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik dalam mengenal, memahami berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah, bahwa informasi bisa berasal dari mana saja, kapan saja, tidak bergantung pada informasi searah dari guru. Oleh karena itu kondisi pembelajaran yang diharapkan tercipta diarahkan untuk mendorong peserta didik dalam mencari tahu dari berbagai sumber melalui observasi, dan bukan hanya diberi tahu.

Di dalam Kurikulum 2013 yang sekarang mulai diterapkan di sebagian sekolah-sekolah piloting ada dikenal namanya istilah Pendekatan Saintifik. Secara Istilah pengertian dari pendekatan saintifik adalah proses

¹¹ Hosnan, *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual Pembelajaran Abad 21*, (Bogor : Ghaia Indonesia, 2014), h.34

pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah), merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengomunikasikan konsep, hukum atau prinsip. Proses pembelajaran yang mengacu pada pendekatan saintifik menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2016) meliputi lima langkah, yaitu: Mengamati, Menanya, Mengumpulkan data, Mengasosiasi, Dan Mengkomunikasikan.¹²

Pelaksanaan pembelajaran diperlukan adanya pendekatan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan menurut para ahli, Ridwan Abdullah Sani misalnya, berpendapat bahwa pendekatan pembelajaran merupakan suatu sudut pandang guru terhadap proses pembelajaran secara umum berdasarkan teori tertentu, yang mendasari pemilihan strategi dan metode pembelajaran yang dilaksanakan.

Sebagai contoh dalam pembelajaran sistem ekskresi pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran dapat saja dipilih dari beberapa pendekatan yang sesuai misalnya, pendekatan saintifik. Menurut Sudarwan, pendekatan saintifik bercirikan penonjolan, dimensi pengamatan,

¹² Sufairoh, Pendekatan Saintifik dan Model Pembelajaran Kurikulum 2013, 2016, (Vol.05, No.03) Jurnal Pendidikan Profesional. h .120-121

penalaran, penemuan, pengabsahan, dan penjelasan tentang suatu kebenaran.¹³

Pendekatan dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang seseorang terhadap proses pembelajaran, istilah pendekatan merujuk kepada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum. Dengan demikian didalamnya pendekatan menginspirasi, menguatkan, dan melatari metode pembelajaran dengan cakupan teoritis tertentu. Selaras dengan pendapat Wina Sanjaya, tim pengembang MKDP kurikulum dan pembelajaran berpendapat bahwa pendekatan pembelajaran adalah suatu upaya menghampiri makna pembelajaran.¹⁴

Pembelajaran merupakan proses ilmiah yang harus dipadu dengan kaidah-kaidah pendekatan yang bercirikan penonjolan dimensi pengamatan, penalaran, penemuan, pengabsahan, dan penjelasan tentang suatu kebenaran. Dengan demikian proses harus dilaksanakan dengan dipandu dengan nilai-nilai, prinsip-prinsip atau kriteria ilmiah seperti berikut ini:

- a. Materi pembelajaran berbasis pada fakta atau fenomena yang dapat dijelaskan dengan logika atau penalaran tertentu.
- b. Penjelasan guru, respon peserta didik, dan interaksi edukatif guru, peserta didik terbebas dari prasangka yang serta merta, pemikiran subjektif, atau penalaran yang menyimpang dari alur berpikir logis.

¹³ Ridwan Abdul Sani, *Inovasi Pembelajaran*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2014). h .128

¹⁴ Tim Pengembang MKDP, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta : PT Rajawali Pers, 2015).h.232

- c. Mendorong dan menginspirasi peserta didik secara kritis, analitis, dan tepat dalam mengidentifikasi, memahami, memecahkan masalah, dan mengaplikasikan materi pembelajaran.
- d. Mendorong dan menginspirasi peserta didik mampu berpikir hipotetik dalam melihat perbedaan, kesamaan, satu dan lain dari materi pembelajaran.
- e. Mendorong dan menginspirasi peserta didik mampu memahami, menerapkan, dan mengembangkan pola berpikir yang rasional dan objektif dalam merespon materi pembelajaran.
- f. Berbasis pada konsep, teori, dan fakta empiris yang dapat dipertanggung jawabkan.
- g. Tujuan pembelajaran dirumuskan secara sederhana dan jelas.¹⁵

Pada kurikulum 2013 dianjurkan untuk menggunakan pendekatan saintifik pada kegiatan pembelajaran namun tidak harus berurutan, dan pembelajaran dengan pendekatan saintifik memberikan ruang kreatif kepada guru dalam mengimplementasikan kurikulum. Pendekatan saintifik merupakan sebuat titik emas perkembangan dan pengembangan sikap (ranah afektif), keterampilan (ranah psikomotorik), dan pengetahuan (ranah kognitif) peserta didik.¹⁶

Pendekatan saintifik diyakini sebagai titik emas bagi perkembangan dan pengembangan sikap, keterampilan dan pengetahuan peserta didik

¹⁵ Dirman, *Pengembangan Kurikulum* (Jakarta: PT.Rineka Cipta,2014), h.119-120

¹⁶ Ibid, h.70

dalam pendekatan atau proses kerja yang memenuhi kriteria ilmiah, harapannya pendidikan dapat menghasilkan SDM yang mampu berbuat/mencipta dan bisa menjadi tuan di negerinya sendiri, mampu mengolah sumber daya alam, sehingga generasi emas Indonesia tahun 2045 dapat terwujud yaitu menjadi Indonesia yang mandiri dan maju.

Pendekatan pembelajaran saintifik merupakan bagian dari pendekatan pedagogis pada pelaksanaan pembelajaran dalam kelas yang melandasi penerapan metode ilmiah. Pengertian penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran tidak hanya fokus pada bagaimana mengembangkan kompetensi peserta didik dalam melakukan observasi atau eksperimen, namun bagaimana mengembangkan pengetahuan dan keterampilan berpikir sehingga dapat mendukung aktivitas kreatif dalam berinovasi atau berkarya.¹⁷

Ada empat esensi dari pendekatan saintifik yang harus dipahami oleh guru yaitu:

- 1) Pendekatan saintifik merujuk pada teknik investigasi atas suatu fenomena/gejala, memperoleh pengetahuan baru, atau mengoreksi dan memadukan pengetahuan siswa sebelumnya.
- 2) Pendekatan saintifik lebih mengedepankan penalaran induktif (memandang fenomena atau situasi secara spesifik untuk kemudian menarik simpulan secara keseluruhan).

¹⁷ Musfiqon dan Nurdyansyah. *Pendekatan Pembelajaran Saintifik*. (Sidoarjo: Nizamia Learning Center. 2015), h. 50-59.

- 3) Pendekatan saintifik berbasis pada bukti-bukti dari objek yang dapat diobservasi, empiris dan terukur dengan prinsip-prinsip penalaran yang spesifik.
- 4) Pendekatan saintifik biasanya memuat serangkaian aktivitas pengumpulan dan melalui observasi atau eksperimen, mengolah informasi/data, menganalisis, kemudian memformulasi dan menguji hipotesis.

Tujuh kriteria pembelajaran saintifik, yang perlu dipahami oleh guru, yaitu:

- a) Materi pembelajaran berbasis pada fakta atau fenomena yang dapat dijelaskan dengan logika atau penalaran tertentu, bukan sebatas kira-kira, khayalan, legenda, atau dongeng semata.
- b) Penjelasan guru, respon siswa dan interaksi edukatif guru, siswa terbebas dari prasangka yang serta-merta, pemikiran subjektif, atau penalaran yang menyimpang dari alur berpikir logis.
- c) Mendorong dan menginspirasi siswa berpikir secara kritis, analitis, dan tepat dalam mengidentifikasi, memahami, memecahkan masalah dan mengaplikasikan materi pembelajaran.
- d) Mendorong dan menginspirasi siswa mampu berpikir hipotetik dalam melihat perbedaan, kesamaan dan tautan satu sama lain dari materi pembelajaran.

- e) Mendorong dan menginspirasi siswa mampu memahami, menerapkan dan mengembangkan pola pikir yang rasional dan objektif dalam merespon materi pembelajaran.
- f) Berbasis pada konsep, teori dan fakta empiris yang dapat dipertanggung jawabkan.
- g) Tujuan pembelajaran dirumuskan secara sederhana dan jelas, namun menarik sistem penyajiannya.

Pendekatan saintifik adalah sebuah pendekatan pembelajaran yang menekankan pada aktivitas peserta didik melalui kegiatan mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan membuat jejaring pada kegiataan pembelajaran disekolah. Pendekatan saintifik merupakan pendekatan pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik secara luas untuk melakukan eksplorasi dan elaborasi materi yang dipelajari, disamping itu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengaktualisasikan kemampuannya melalui kegiatan pembelajaran yang telah dirancang oleh Tenaga Pendidik.

Pembelajaran berbasis pendekatan saintifik memiliki karakteristik sebagai berikut, yaitu :

- (1) Berpusat pada peserta didik.
- (2) Melibatkan keterampilan proses sains dalam mengkonstruksi konsep, hukum atau Prinsip.

- (3) Melibatkan proses-proses kognitif yang merangsang perkembangan keterampilan berpikir tingkat tinggi.
- (4) Dapat mengembangkan karakteristik dari peserta didik.
- (5) Metode saintifik juga sering kali disebut metode induktif. Sebab, dalam prosesnya, metode saintifik dimulai dari hal-hal yang bersifat spesifik ke kesimpulan yang bersifat general.¹⁸

2. Langkah-langkah Pembelajaran Pendekatan Saintifik

Langkah dalam menggunakan pembelajaran dengan pendekatan saintifik atau pendekatan ilmiah merupakan proses pembelajaran yaitu, Menggali Informasi dengan Cara Mengamati/ Melakukan Observasi, Bertanya, Percobaan, Mengolah Data, Informasi, Menyajikan Data, atau Informasi Dilanjutkan Dengan Menganalisis, Menalar, Menyimpulkan, Menciptakan, dan Membentuk Jaringan.¹⁹

Langkah-langkah pembelajaran saintifik meliputi lima langkah, yang kemudian dari kelima langkah-langkah pembelajaran saintifik dikembangkan dalam kegiatan pembelajaran yaitu, kegiatan :

a) Mengamati

Kegiatan belajar yang dilakukan dalam proses mengamati adalah membaca, mendengar, menyimak, melihat, (tanpa atau dengan alat), dikembangkan untuk melatih kesungguhan, ketelitian mencari informasi. Kegiatan mengamati dalam pembelajaran dilakukan dengan menempuh langkah-langkah berikut ini :

¹⁸ Sitiatava Rizema Putra, *Desain Belajar Mengajar Kreatif Berbasis Sains*, (Yogyakarta: Diva Press. 2013), h. 41-42.

¹⁹ Ibid. Hosnan.h. .37

- 1) Menentukan objek apa yang akan diobservasi.
- 2) Membuat pedoman observasi sesuai dengan lingkup objek yang akan diobservasi.
- 3) Menentukan secara jelas data-data apa yang diperlukan diobservasi, baik primer maupun sekunder.
- 4) Menentukan dimana tempat objek yang akan diobservasi.
- 5) Menentukan secara jelas bagaimana observasi akan dilakukan untuk mengumpulkan data agar berjalan mudah dan lancar.
- 6) Menentukan cara dan melakukan pencatatan atas hasil observasi, seperti menggunakan buku catatan, kamera, tape, recorder, video, perekam dan alat-alat tulis.²⁰

b. Menanya

Kegiatan belajar menanya dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan tentang informasi yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan faktual sampai menuju ke pertanyaan yang bersifat hipotetik). Kompetensi yang dikembangkan adalah mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat. Fungsi bertanya untuk peserta didik sendiri seperti :

²⁰ Ibid. h. 234

- 1) Membangkitkan rasa ingin tahu, minat, dan perhatian peserta didik tentang suatu tema atau topik pembelajaran.
- 2) Mendorong dan menginspirasi peserta didik untuk aktif belajar, serta mengembangkan pertanyaan dari dan untuk dirinya sendiri.
- 3) Mendiagnosis kesulitan belajar peserta didik sekaligus menyampaikan rancangan untuk mencari solusi.
- 4) Membangkitkan keterampilan peserta didik dalam berdiskusi, berargumen, mengembangkan kemampuan berpikir dan menarik kesimpulan.
- 5) Membiasakan peserta didik berpikir spontan dan cepat, serta sigap dalam merespon persoalan yang tiba-tiba muncul.
- 6) Melatih kesatuan dalam berbicara dan membangkitkan kemampuan berempati satu sama lain.

Kriteria pertanyaan yang baik saat proses berlangsungnya pembelajaran, yaitu :

- a) Singkat dan jelas.
- b) Memberikan kesempatan peserta didik untuk berpikir ulang.
- c) Merangsang peningkatan tuntutan kemampuan kognitif.
- d) Merangsang proses interaksi.
- e) Bersifat validatif.

Tingkat pertanyaan :

Pertanyaan pendidik yang baik dan benar menginspirasi peserta didik untuk memberikan jawaban yang baik dan benar pula. Pendidik

harus memahami kualitas pertanyaan, sehingga menggambarkan tingkatan kognitif seperti apa yang akan disentuh, mulai dari kognitif yang lebih rendah hingga kognitif yang lebih tinggi.²¹

c. Menalar

Menalar/ mengasosiasi merupakan proses berpikir yang logis dan sistematis atas fakta-fakta empiris yang dapat diobservasi untuk memperoleh simpulan berupa pengetahuan. Kompetensi yang dikembangkan dalam proses mengasosiasi/ mengolah informasi adalah mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berpikir induktif serta deduktif dalam menyimpulkan, Dalam kegiatan mengasosiasi/ mengolah informasi kegiatan menalar. Istilah “menalar” dalam kerangka proses pembelajaran dengan pendekatan ilmiah yang dianut dalam Kurikulum 2013 untuk menggambarkan bahwa guru dan peserta didik merupakan pelaku aktif.²²

d. Mencoba

Mencoba atau melakukan eksperimen merupakan keterampilan proses untuk mengembangkan pengetahuan tentang alam sekitar dengan menggunakan metode ilmiah dan sikap ilmiah dalam memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya sehari-hari. Untuk memperoleh hasil belajar yang autentik, peserta didik harus melakukan percobaan, terutama untuk materi/ substansi yang sesuai. Kompetensi yang

²¹ Ibid. Rusman.h. 238

²² Ibid. h. 242

dikembangkan dalam proses mengumpulkan informasi/ eksperimen adalah mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi. melalui berbagai cara yang dipelajari, mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat.²³

e. Mengomunikasikan Kegiatan belajar

Mengomunikasikan adalah Menyampaikan Hasil Pengamatan, Kesimpulan Berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya. Kompetensi yang dikembangkan dalam tahapan mengkomunikasikan adalah mengembangkan sikap jujur, memteliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan singkat dan jelas dan mengembangkan kemampuan berbahasa yang baik dan benar.²⁴

Prinsip-prinsip pembelajaran dengan pendekatan saintifik menurut Tim penyusun K 13 (2013) yaitu; (1) Pembelajaran Berpusat Pada Siswa (2) Pembelajaran Membentuk Students' Self Concept (3) Pembelajaran terhindar dari verbalisme (4) Pembelajaran Memberikan Kesempatan Pada Siswa Untuk Mengasimilasi dan Mengakomodasi Konsep, Hukum, dan Prinsip (5) pembelajaran mendorong terjadinya peningkatan kemampuan berpikir siswa. Pendekatan ini bercirikan penonjolan dimensi pengamatan, penalaran, penemuan, pengabsahan, dan penjelasan tentang suatu kebenaran. Dengan demikian, proses

²³ Ibid.h. 242

²⁴ Ibid, Rusman. h.247

pembelajaran harus dilaksanakan dengan dipandu nilai-nilai, prinsip-prinsip, atau kriteria ilmiah.²⁵

3. Kurikulum 2013

a. Pengertian Kurikulum 2013

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.²⁶ Kurikulum merupakan suatu seperangkat rencana pembelajaran dan pengaturan mengenai, yaitu tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan.²⁷

Perkataan kurikulum dikenal sebagai suatu istilah dalam dunia pendidikan sejak kurang lebih satu abad yang lampau. Perkataan ini belum terdapat dalam kamus Webster tahun 1812 dan baru timbul untuk pertama kalinya dalam kamus tahun 1856. Kurikulum merupakan suatu jarak yang harus ditempuh oleh pelari atau kereta dalam perlombaan, dari awal hingga akhir. Kurikulum juga “chariot”, semacam kereta pacu pada zaman yakni suatu alat yang membawa seorang dari “start” sampai “finish”. Disamping penggunaan kurikulum

²⁵ Jurnal Kreatif Online, Vol. 6 No. 3 ISSN 2354-614X

²⁶ Ibid. Hosnan. h. 39

²⁷ Asep Jihad, *Profesional Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global*, (Jakarta: Esesnsi Erlangga Group, 2013), h. 269.

semula dalam bidang olahraga, kemudian dipakai dalam bidang pendidikan yakni sejumlah mata kuliah di perguruan tinggi.

Di Indonesia istilah kurikulum boleh dikatakan baru menjadi populer sejak tahun lima puluh, yang dipopelerkan oleh mereka yang memperoleh pendidikan di Amerika Serikat. Kini istilah itu dikenal oleh di luar pendidikan. Pada hakikatnya kurikulum sama artinya dengan rencana pelajaran. Hilda Tabadalam bukunya *Curriculum Development, Theory and Practice* mengartikan sebagai “*a plan for learning*”, yakni sesuatu yang direncanakan untuk pelajaran anak.

Kurikulum juga bukan lagi sekedar sejumlah mata pelajaran, akan tetapi mendapat liputan yang jauh lebih luas. Selain itu pengertiannya pun senantiasa dapat berkembang dan mengalami perubahan. Perubahan itu antara lain terjadi karena orang tak kunjung puas dengan hasil pendidikan sekolah dan selalu ingin memperbaikinya.²⁸

Kurikulum 2013 adalah kurikulum baru yang mulai diterapkan pada tahun 2013/2014. Kurikulum ini mengembangkan dari kurikulum yang sebelumnya, baik kurikulum Berbasis Kompetensi yang telah dirintis pada tahun 2004 maupun kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan pada tahun 2006. Pada kurikulum 2013 adanya peningkatan dan keseimbangan soft skills dan hard skills yang meliputi beberapa aspek, yaitu: aspek kompetensi sikap keterampilan, dan pengetahuan. Kemudian mata pelajaran dikembangkan dari kompetensi. Selain itu,

²⁸ Nasution, Asas-asas Kurikulum (Jakarta : Bumi Aksara, 2003), h..1-3

pembelajaran lebih bersifat tematik integrative dalam semua mata pelajaran. Dengan demikian, kurikulum 2013 adalah sebuah kurikulum yang dikembangkan untuk meningkatkan dan menyeimbangkan kemampuan soft skills dan hard skills yang berupa sikap, keterampilan, dan pengetahuan.

Dalam Kurikulum 2013 lebih menanamkan nilai-nilai yang tercermin pada sikap dan keterampilan yang diperoleh peserta didik melalui pengetahuan di sekolah. Dengan kata lain, antara soft skills dan hard skills tertanam secara seimbang, berdampingan, dan mampu mengaplikasikan atau menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan adanya, Kurikulum 2013, harapannya peserta didik dapat memiliki kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang meningkat dan berkembang sesuai jenjang pendidikan yang telah ditempuhnya sehingga dapat berpengaruh menentukan kesuksesan dalam kehidupan selanjutnya.

Adapun menurut Kurikulum 2013 kompetensi itu meliputi sikap, pengetahuan dan keterampilan.

- a) Kompetensi sikap meliputi sikap spiritual dan sikap social
- b) Sikap spriritual untuk mencapai insan yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa sedangkan Sikap sosial untuk mencapai insan yang berakhlak mulia, sehat mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab.
- c) Kompetensi pengetahuan untuk mencapai insan yang berilmu.

d) Kompetensi keterampilan untuk mencapai insan yang cakap dan kreatif.

Dengan demikian, Kurikulum 2013 adanya keseimbangan antara adanya kompetensi sikap (*attitude*), pengetahuan (*knowledge*), dan keterampilan (*skill*).²⁹

b. Penguat Tata Kelola Kurikulum

Pelaksanaan kurikulum selama ini telah menemoatkan kurikulum sebagai daftar mata pelajaran. Pendektan kurikulum 2013 untuk Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah diubah sesuai dengan kurikulum satuan pendidikan. Oleh karena itu, dalam kurikulum 2013 dilakukan penguatan tata kelola kurikulum sebagai berikut :

- 1) Tata kerja pendidik yang bersifat individual diubah menjadi tata kerja yang bersifat kolaboratif.
- 2) Penguatan manajemen sekolah melalui penguatan kemampuan manajemen kepala sekolah sebaga pimpinan kependidikan.
- 3) Penguatan sarana dan prasarana untuk kepentingan manajemen dan proses pembelajaran.

Penyusunan Kurikulum 2013 dimulai dengan mentepkan Standar Kompetensi Lulusan berdasarkan kesiapan peserta didik, tujuan pendidikan nasional dan kebutuhan. Setelah kompetensi ditetapkan kemudian ditentukan kurikulumnya yang terdiri dari kerangka dasar kurikulum dan struktur kurikulum.

²⁹ Eko Kosasih, *Strategi Belajar dan Pembelajaran Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung Nrama Widya,2014),h.14.

c. Pendalaman dan Perluasaan Materi

Penguatan dalam materi dilakukan dengan cara pendalaman dan perluasaan materi yang relavan untuk peserta didik.³⁰

d. Prinsip-prinsip Pengembangan Kurikulum

Agar kurikulum dapat berfungsi sebagai pedoman, maka ada sejumlah prinsip-prinsip dalam proses pengembangannya, yaitu :

1) Prinsip Relavan

Kurikulum merupakan rel-nya pendidikan untuk membawa peserta didik agar dapat hidup sesuai dengan nilai-nilai yang ada di masyarakat serta membekali peserta didik baik dalam bidang pengetahuan, sikap maupun keterampilan sesuai dengan tuntutan dan harapan masyarakat. Oleh sebab itu, pengalaman-pengalaman belajar yang disusun dalam kurikulum harus relevan dengan kebutuhan masyarakat. Inilah yang disebut dengan prinsip relevansi.

2) Prinsip Fleksibilitas

Kurikulum harus bersifat lentur atau felksibel. Artinya kurikulum itu harus bisa dilaksanakan sesuai dengan kondisi yang ada, kurikulum yang kaku atau tidak fleksibel akan sulit diterapkan. Prinsip fleksibel memiliki dua sisi, yaitu 1. Fleksibel bagi pendidik yang artinya kurikulum harus memberikan ruang gerak bagi pendidik untuk mengembangkan program poembelajarannya sesuai dengan kondisi yang ada. 2. Fleksibel bagi peserta didik artinya kurikulum harus

³⁰ Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2008), h.39

menyediakan berbagai kemungkinan program pilihan sesuai dengan bakat dan minat peserta didik.³¹

3) Prinsip Kontinuitas

Prinsip ini mengandung pengertian bahwa perlu dijaga saling ketrkaitan dan kesinambungan antara materi pelajaran pada berbagai jenjang dan jenis program pendidikan. Misalnya para pengembangan pendidikan pada jenjang sekolah dasar, jenjang SLTP, jenjang SLTA, dan bahkan dengan para pengembang kurikulum di perguruan tinggi.

4) Efektivitas Prinsip

Efektivitas berkenaan dengan rencana dalam suatu kurikulum dapat dilaksanakan dan dapat dicapai dalam kegiatan belajar mengajar. Terdapat dua sisi efektivitas dalam suatu pengembangan kurikulum. 1. Efektivitas berhubungan dengan kegiatan peserta didik dalam melaksanakan tugas mengimplementasikan kurikulum didalam kelas. 2. Eketivitas kegiatan peserta didik dalam melaksanakan kegiatan belajar. Efektivitas kegiatan peserta didik berhubungan dengan sejauh mana peserta didik dapat mecapai tujuan yang telah ditentukan sesuai dengan jangka waktu tertentu.

5) Efisiensi

Prinsip efisiensi berhubungan dengan perbandingan antara tenaga, waktu, suara, dan biaya yang dikeluarkan dengan hasil yang diperoleh.

³¹ Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2008), h.40

Kurikulum harus dirancang untuk dapat digunakan dalam segala keterbatasan.

e. Karakteristik Kurikulum

Kurikulum 2013 dirancang dengan karakteristik sebagai berikut :

- 1) Mengembangkan keseimbangan antara pengembangan sikap spritual dan sosial, rasa ingin tahu, kreativitas, kerja sama dengan kemampuan intelektual dan psikomotorik.
- 2) Sekolah merupakan bagian dari masyarakat yang memberikan pengalaman belajar terencana dimana peserta didik menerapkan apa yang dipelajari disekolah kemasyarakat dan memanfaatkan masyarakat sebagai sumber belajar.
- 3) Mengembangkan sikap, pengetahuan dan keterampilan serta menerapkannya dalam berbagai situasi di sekolah dan masyarakat.
- 4) Memberi waktu yang cukup leluasa untuk mengembangkan berbagai sikap, pengetahuan dan keterampilan.
- 5) Kompetensi dinyatakan dalam bentuk kompetensi inti kelas yang rinci lebih lanjut dalam kompetensi dasar mata pelajaran.
- 6) Kompetensi inti kelas menjadi unsur pengorganisasi kompetensi dasar, dimana semua kompetensi dasar dan proses pembelajaran dikembangkan untuk mencapai kompetensi yang dinyatakan dalam kompetensi inti.

- 7) Kompetensi dasar dikembangkan didasarkan pada prinsip akumulatif, saling memperkuat dan memperkaya antara mata pelajaran dan jenjang pendidikan.

Kompetensi untuk Kurikulum 2013 meliputi :

- a) Isi atau konten kurikulum yaitu kompetensi dinyatakan dalam bentuk Kompetensi Inti (KI) kelas dan rinci lebih lanjut dalam Kompetensi Dasar (KD) mata pelajaran.
- b) Kompetensi Inti (KI) merupakan gambaran secara kategorial mengenai kompetensi dalam aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan (kognitif dan psikomotorik) yang harus dipelajari peserta didik untuk suatu jenjang sekolah, kelas dan mata pelajaran. Kompetensi inti adalah kualitas yang harus dimiliki seorang peserta didik untuk setiap kelas melalui pembelajaran KD yang diorganisasikan dalam proses pembelajaran siswa aktif.
- c) Kompetensi Dasar (KD) merupakan kompetensi yang dipelajari peserta didik untuk suatu tema untuk SD/MI dan untuk mata pelajaran dikelas tertentu untuk SMP/MTS, SMA/MA, SMK/MAK.
- d) Kompetensi inti dan kompetensi dasar dijenjang pendidikan menengah diutamakan pada ranah sikap sedangkan pada jenjang pendidikan menengah pada kemampuan intelektual (kemampuan kognitif tinggi).

- e) Kompetensi inti menjadi unsur organisator, kompetensi dasar yaitu semua KD dan proses pembelajaran dikembangkan untuk mencapai kompetensi dalam kompetensi inti.
- f) Kompetensi dasar yang dikembangkan didasarkan pada prinsip akumulatif, saling memperkuat dan memperkaya antara mata pelajaran dan jenjang pendidikan.
- g) Silabus dikembangkan sebagai rancangan belajar untuk satu tema, dalam silabus tercantum seluruh KD untuk tema atau mata pelajaran dikelas tersebut.
- h) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dikembangkan dari setiap KD yang untuk mata pelajaran dan kelas tersebut.³²

f. Tujuan Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif dan efektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara dan peradapan dunia.³³

g. Komponen-Komponen Kurikulum

Fungsi kurikulum dalam proses pendidikan adalah sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan, maka hal ini berarti bahwa sebagai alat pendidikan, kurikulum memiliki beberapa bagian bagian penting dan penunjang yang dapat mendukung dengan baik. Sehingga bagian ini

³² Ibid.h.91

³³ Ibid. h.92

disebut komponen kurikulum yang memiliki kaitan, interaksi dalam berupaya untuk mencapai tujuan.

1) Menurut Hasan Langgulung terdapat 4 komponen utama kurikulum, yaitu:

- a) Tujuan yang ingin dicapai oleh pendidikan.
- b) Pengetahuan (*Knowledge*), seperti informasi, data, aktifitas dan pengalaman. Sehingga dapat terbentuk kurikulum. Dan bagian inilah yang dapat disebut mata pelajaran.
- c) Metode dan cara mengajar yang dipakai oleh musyri/ah untuk mengajar dan memotivasi peserta didik untuk membawa mereka ke arah yang ditetapkan oleh kurikulum.
- d) Metode dan cara penilaian yang digunakan dalam mengukur, menilai kurikulum dan hasil proses pendidikan yang direncanakan dalam proses kurikulum tersebut.³⁴

2) Menurut Rusman komponen kurikulum meliputi adanya :

Tujuan yang ingin dicapai dalam kurikulum meliputi :

Tujuan akhir, tujuan umum, tujuan khusus, tujuan sementara.

Pada kurikulum berbasis kompetensi dimana pendidik harus dapat merumuskan kompetensi yang ingin dicapai yaitu: kompetensi lulusan, kompetensi lintas kurikulum, kompetensi mata pelajaran, kompetensi dasar.

a) Isi Kurikulum

³⁴ Suharsimi Arikunto & Lia Yuliana, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: Aditya Media, 2008), h. 133-138

Berupa materi pembelajaran yang disesuaikan untuk mencapai tujuan pendidikan yang ditetapkan. Materi tersebut disusun dalam bentuk silabus, dan dalam mengaplikasikannya dicantumkan mata pelajaran, model yang digunakan dan rencana pembelajaran.³⁵

- b) Media (sarana Prasarana) Media merupakan sarana dalam pembelajaran untuk menjabarkan isi kurikulum agar lebih mudah dipahami oleh peserta didik. Media yang digunakan berupa materi.
- c) Strategi Strategi yang digunakan untuk merujuk pada pendekatan, metode dan teknik mengajar. Dalam strategi termasuk dalam komponen penunjang lain, yaitu: Sistem administrasi, Pelayanan BK, Remedial, Pengayaan, dan sebagainya.

h. Kompetensi Inti Kurikulum 2013

Kompetensi inti merupakan tingkat kemampuan untuk mencapai standar kompetensi kelulusan yang harus dimiliki peserta didik pada setiap tingkat kelas atau program dan menjadi landasan pengembangan kompetensi kasar. Kompetensi inti merupakan bentuk perubahan dari standar kompetensi pada kurikulum sebelumnya atau (KTSP). Dalam kurikulum 2013, kompetensi ini mencakup beberapa aspek diantaranya, yaitu : sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan dan keterampilan yang

³⁵ Ibid. Rusman, h.444

berfungsi sebagai pengintegrasi muatan pembelajaran, mata pelajaran atau program dalam mencapai standar kompetensi lulusan.

Adapun rumusan kompetensi inti sebagai berikut:

- 1) Kompetensi Inti KI-I untuk kompetensi inti sikap spiritual (sikap terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
- 2) Kompetensi Inti KI-2 untuk kompetensi inti sikap sosial (sikap terhadap diri sendiri, terhadap orang lain, dan terhadap lingkungan.
- 3) Kompetensi Inti KI-3 untuk kompetensi inti pengetahuan.
- 4) Kompetensi Inti KI-4 untuk kompetensi inti keterampilan.

i. Kompetensi Dasar Kurikulum 2013

Kompetensi dasar (KD) merupakan kemampuan untuk mencapai kompetensi inti yang harus diperoleh peserta didik melalui pembelajaran. Selain itu dikatakan bahwa kompetensi dasar merupakan gambaran pokok materi yang harus disampaikan pendidik kepada peserta didik. Maka dari itu, kompetensi dasar merupakan salah satu acuan utama dalam melaksanakan pembelajaran.

Dalam PP No. 32 Tahun 2013 disebut kompetensi dasar merupakan tingkat kemampuan dalam konteks muatan pembelajaran, pengalaman belajar, atau mata pelajaran yang mengacu pada kompetensi ini. Kompetensi dasar terdiri dari sikap spriritual, sikap sosial, pengetahuan dan keterampilan dalam muatan pembelajaran, mata pelajaran, atau mata kuliah. Masing-masing aspek tersebut harus berjalan secara

beriringan dan seimbang sehingga akan menghasilkan lulusan yang memiliki soft skills dan hard skills yang berkualitas.

j. Kurikulum 2013 Berbasis Kompetensi

Beberapa aspek yang terkandung dalam konsep kurikulum kompetensi sebagai berikut :

- 1) Pengetahuan (*Knowledge*) Adalah kesadaran dalam bidang kognitif, misalnya seorang pendidik mengetahui cara melakukan identifikasi kebutuhan belajar, dan bagaimana melakukan pembelajaran terhadap peserta didik sesuai dengan kebutuhannya dan kemampuannya dalam belajar.
- 2) Pemahaman (*Understanding*) Kognitif, dan afektif yang dimiliki setiap individu. Misalnya dimana seorang pendidik akan memulai pembelajaran harus memiliki pemahaman yang baik tentang karakteristik dan kondisi peserta didik, agar dapat melaksanakan pembelajaran secara efektif.
- 3) Kemampuan (*Skill*) Merupakan sesuatu yang dimiliki oleh setiap individu untuk melakukan tugas yang diberikan kepadanya. Misalnya kemampuan pendidik dalam memilih, dan membuat alat peraga sederhana untuk memberi kemudahan dan pemahaman belajar kepada peserta didik.
- 4) Nilai (*Value*) Merupakan suatu standard perilaku yang telah diyakini secara psikologis telah menyatu dalam diri seseorang.

Misalnya standar perilaku pendidik dalam pembelajaran (kejujuran, keterbukaan, demokratis, dan efisien).

k. Keunggulan Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 diharapkan dapat menghasilkan insan yang produktif, kreatif dan inovatif. Karena kurikulum ini berbasis karakter dan kompetensi, yang secara konseptual memiliki beberapa keunggulan, yaitu sebagai berikut :

- 1) Kurikulum 2013 menggunakan pendekatan yang bersifat alamiah (*Kontekstual*), karena pada hakekat peserta didik untuk dapat mengembangkan berbagai kompetensi sesuai dengan potensinya masing-masing.
- 2) Kurikulum 2013 yang berbasis karakter dan kompetensi mendasari adanya pengembangan kemampuan-kemampuan lain. Penguasaan ilmu pengetahuan dan keahlian tertentu dalam suatu pekerjaan, kemampuan memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari, serta pengembangan aspek-aspek kepribadian dapat dilakukan secara optimal berdasarkan standar kompetensi tertentu.
- 3) Kurikulum 2013 tanggap terhadap perubahan sosial yang terjadi pada tingkat lokal, nasional, maupun global.
- 4) Standar penilaian mengarahkan pada penilaian berbasis kompetensi (sikap, keterampilan, dan pengetahuan secara proporsional)
- 5) Menuntut adanya remediasi secara berkala tidak memerlukan dokumen kurikulum yang lebih rinci karena pemerintah

menyiapkan semua komponen kurikulum sampai buku teks dan pedoman pembahasan sudah tersedia.

- 6) Sifat pembelajaran kontekstual.
- 7) Meningkatkan motivasi mengajar dan meningkatkan kompetensi profesi, pedagogi, sosial, dan personal.
- 8) Buku, dan kelengkapan dokumen disiapkan lengkap sehingga memicu dan memacu pendidik untuk membaca dan menerapkan budaya literasi.³⁶

1. Hambatan Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 tidak hanya terdapat keunggulan saja, tetapi juga terdapat kelemahan didalamnya, antara lain, yaitu :

- 1) Masih banyak pendidik yang belum siap dalam mengajar menggunakan kurikulum 2013.
- 2) Pendidik masih kurang menguasai dalam merancang RPP dan penilaian autentik.
- 3) Kurikulum masih terlalu padat, dibuktikan dengan banyaknya penambahan mata pelajaran dan materi yang keluasan dan kesukarannya melampaui tingkat kemampuan peserta didik dalam belajar.
- 4) Beban belajar terlalu berat, sehingga waktu belajar di sekolah terlalu lama.

³⁶ Ibid.h.164

m. Kunci Sukses Kurikulum 2013

Terdapat beberapa faktor keberhasilan dalam melaksanakan Kurikulum 2013, yaitu : kepemimpinan kepala sekolah, kreativitas guru, aktivitas peserta didik, sosialisasi, fasilitas dan sumber belajar, lingkungan yang kondusif akademik, dan partisipasi warga sekolah.

n. Perbedaan Antara MTS dan SMP

Madrasah Tsanawiyah (MTS) adalah tingkat pendidikan yang sederajat dengan SMP (Sekolah Menengah Pertama), Keduanya merupakan pendidikan setelah tingkat dasar. Bila SMP berada dibawah naungan Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan sedangkan MTS berada dibawah naungan Kementrian Agama (Kemenag).Perbedaan antara Madrasah Tsanawiyah (MTS) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP) adalah MTS memiliki jumlah matas pelajaran dan jam pengajaran agama yang lebih banyak dari SMP, dan pembinaan dan penyusunan kurikulum MTS dilakukan oleh Kementrian Agama, sedangkan pada SMP dilakukan oleh Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.

4. Kerangka Berfikir

Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran, serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan. Adanya kurikulum ini, maka dalam penyelenggaraan pembelajaran akan memiliki aturan yang jelas.

Kejelasan penyelenggaraan pembelajaran ini tidak hanya terlihat dari prosesnya, tetapi juga apa saja tujuan yang akan dicapainya, karena kurikulum juga merupakan alat yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan. Oleh karena itu, kurikulum merupakan alat penting dalam proses pendidikan. Sebagai alat yang penting untuk mencapai tujuan, kurikulum hendaknya bersifat *anticipatory*, bukan hanya *reportorial*.

Hal ini berarti bahwa kurikulum harus dapat “meramalkan” kejadian dimasa yang akan datang. Oleh karena itu, adalah wajar bila kurikulum selalu berubah dan berkembang sesuai dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sedang terjadi. Saat ini, Indonesia mulai menetapkan kembali penggunaan K13-revisi.

K13-revisi bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik, baik kemampuan sikap religius, sikap sosial, intelektual, kemampuan berkomunikasi, sikap peduli, dan partisipasi aktif. Pengimplementasian nyata dari kurikulum baru ini dapat dilihat secara langsung dalam proses pembelajaran dikelas. Pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu proses yang dilakukan oleh Pendidik dalam menciptakan lingkungan belajar untuk memiliki pengalaman belajar, dengan kata lain pembelajaran adalah suatu cara bagaimana mempersiapkan pengalaman belajar bagi peserta didik. Arti positif kegiatan pembelajaran akan membawa pengalaman batin yang menyenangkan bagi peserta didik dan memberi tambahan pengetahuan, keterampilan, sehingga akan terbentuk sikap yang diinginkan dalam kegiatan pembelajaran.

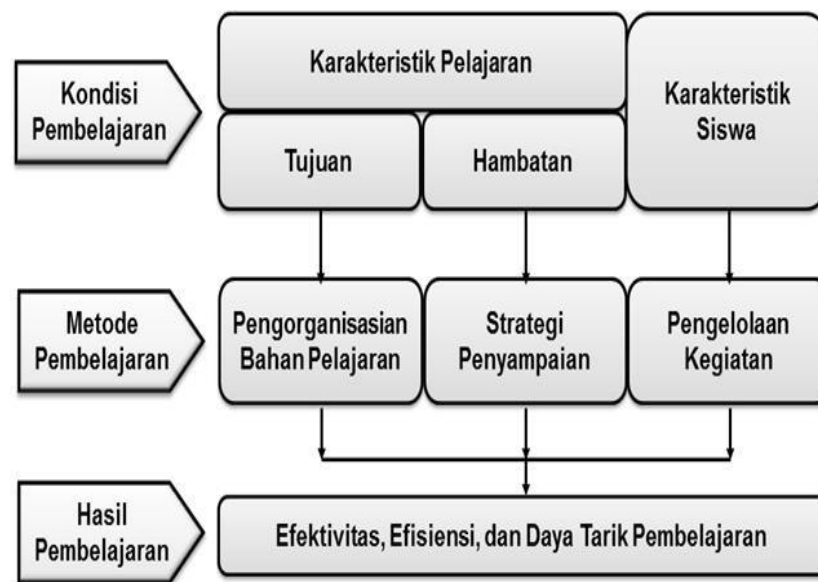
Pemberian pengalaman langsung kepada peserta didik dihadapkan pada sesuatu yang nyata sebagai dasar untuk memahami hal-hal yang lebih abstrak. Pengalaman langsung juga akan membuat pembelajaran akan terasa lebih bermakna, sehingga pengetahuan yang diperoleh akan cenderung bertahan lebih lama tersimpan. Selain itu juga, dengan melakukan pengalaman langsung peserta didik dapat mengaitkan konsep yang telah mereka dapat dengan konsep lain yang mereka tahu atau didapatkan sebelumnya.

Proses pembelajaran IPA dapat dioptimalkan dengan memenuhi beberapa komponen-komponen penting. Komponen-komponen tersebut terdiri dari: 1) konsep yang akan diformat pendidik agar bermakna; 2) kesiapan peserta didik dalam mengolah dan mengaplikasikan informasi; dan 3) penataan lingkungan dalam konteks pelaksanaan pembelajaran. Jika komponen-komponen tersebut terpenuhi, maka hal itu akan mempermudah pada usaha pencapaian tujuan pembelajaran yang ada. Keterkaitan dan pemenuhan semua komponen juga akan menambah kompleksitas interaksi antar pendidik dan peserta didik yang selalu dinamis dalam proses pembelajaran. Sehingga, dalam hal ini seorang pendidik IPA harus dapat menyesuaikan kemampuannya dengan tuntutan perubahan kurikulum maupun standar pendidikan.

Praktik pelaksanaan K13-revisi di sekolah tentu saja tidak se-ideal dengan apa yang ada dalam tuntutan kurikulum baru ini. Pelaksanaan kurikulum baru ini tentu saja tidak terlepas dari kendala-kendala yang

dapat menghambat terlaksananya kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ada, terkhusus untuk pendidik IPA.

Adapun kerangka pikir dalam penelitian sebagai berikut :



Gambar 1. Bagan Hmabatan Pendidik IPA dalam Pelaksanaan Kurikulum 2013

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zainal, *Evaluasi Pembelajaran*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012
- Asep jihad, *Profesional Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global*, Jakarta: Esesnsi Erlangga Group, 2013.
- Anita, S.S ; Sarjono, Yetty & Anif, Sofyan. 2014, ‘*Pengelolaan Kegiatan Bimbingan Dan Konseling Untuk Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar*’, Surakarta, Jurnal Manajemen Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta, Vol. 9, No.1, ISSN. 1907-4034, Januari 2014.
- Arista, S., K. Munandar dan S. Komarayanti. 2014. Hambatan Guru Biologi pada Pelaksanaan Kurikulum 2013 Di SMK Negeri 5 Jember Tahun Ajaran 2014- 2015.(Online),<http://digilib.unmuhjember.ac.id/files/disk1/50/umj-1x-sintaarist-2481-1-artikel.pdf>. Pada tanggal 25 Oktober 2016. Pada pukul 13.02 WIB. 18 hlm.
- Rahman A. Ghani. *Metodelogi Penelitian Tindakan Sekolah* , Jakarta : Rajawali Pers, 2014.
- Dirman, *Pengembangan Kurikulum*, Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2014
- Chairul Anwar, *Hakikat Manusia Dalam Pendidikan*, Suka-Press: Yogyakarta, 2019.
- Daryanto, *Pendekatan Pembelajaran Sainifik Kurikulum 2013*, Yogyakarta: Gava Media, 2014.
- Depdiknas, *Rencana Strategi Departemen Pendidikan Nasional*, Jakarta : Pusat Informasi dan Humas Depdiknas, 2005.

Eko Kosasih, *Strategi Belajar dan Pembelajaran Implementasi Kurikulum 2013*, Bandung : Rama Widya, 2014.

Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta : PT Bumi Aksara. 2008.

Herry Widyastono, *Pengembangan Kurikulum Di Era Otonomi Daerah dari Kurikulum 2004, 2006, ke Kurikulum 2013*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014. Hm.

Musfiqon dan Nurdyansyah. *Pendekatan Pembelajaran Saintifik*, Sidoarjo: Nizamia Learning Center. 2015.

Imas Kurniasih, Berlin Sani, *Implementasi Kurikulum 2013 Konsep dan Penerapan*, Jakarta : Kata Pena, 2014.

Kemendikbud. 2011. *Panduan Pembelajaran IPA Secara Terpadu*. Jakarta: Pusat Kurikulum. Balitbang. DepDikNas

Kemendikbud. 2013. *Pendekatan Saintifik. Ppt 3a-1 Pelatihan Pendampingan Kurikulum 2013*, Pusat Pengembangan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2013.

M. Fadhila, *Implementasi Kurikulum 2013*, Yogyakarta : Ar-Ruz Media, 2014. 95

M.Hosnan. *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual Pembelajaran Abad 21*, Bogor : Ghaia Indonesia, 2014.

Muhammad Joko Susilo Jurnal Proceeding Biology Education Conference (ISSN: 2528-5742), Vol 13(1) 2016: 97-101. *Materi Larutan Asam Basa*”. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Kimia*, Vol.4 No. 1 (April 2015)

Mulyasa. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2008

Mohamad Ansyar, *Kurikulum Hakikat, Fobdasi, Desain dan Pengembangan*
Jakarta: Kencana, 2015

Oemar Hamalik. *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung : PT Remaja
Rosdakarya 2007.

Permendikbud. 2013. Lampiran I Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan
Republik Indonesia Nomor 81A Tahun 2013 tentang Implementasi
Kurikulum Pedoman Penyusunan dan Pengelolaan Kurikulum Tingkat
Satuan Pendidikan. 97 hlm.

Permendikbud. 2016. Lampiran Peraturan Mentri Pendidikan dan Kebudayaan
Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan
Menengah. 15 hlm.

Republik Indonesia, Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 pasal 1 butir 19
Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Ridwan Abdul Sani, *Inovasi Pembelajaran*, Jakarta : PT Bumi Aksara, 2014.

Ridwan Abdullah Sani, *Pembelajaran Saintifik untuk Implementasi Kurikulum*
2013, Jakarta :PT Bumi Aksara, 2013

Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, Jakarta: Rajawali Pers, 2015.

Rusman, *Manajemen Kurikulum*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011.

S. Nasution, M.A. *Asas-asas Kurikulum*, Jakarta : Bumi Aksara, 2003.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung : Alfabeta, 2018.

S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta : Rineka Cipta, 2010.

Sitiatava Rizema Putra, *Desain Belajar Mengajar Kreatif Berbasis Sains*,
Yogyakarta: Diva Press. 2013.

Sufairoh, *Pendekatan Saintifik dan Model Pembelajaran Kurikulum 2013, 2016, Vol.05. No.03 Jurnal Pendidikan Profesional.*

Suharsimi Arikunto & Lia Yuliana, *Manajemen Pendidikan*, Yogyakarta: Aditya Media, 2008. 96.

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta. 2010

Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta : Rineka Cipta, 2013)

Sunyono, *“LKS Berbasis Multipel Representasi Menggunakan Model Simayang Pada*

Tim Pengembang MKDP, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta : PT Rajawali Pers, 2015.

Undang-undang SISDIKNAS No. 20 Th.2003, Sinar Grafika: Jakarta, 2011

Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2014.

Wina Sanjaya. *Kurikulum dan Pembelajaran* Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2008.

Zulfahmi, *Struktur Kurikulum SMP/Mts Pada Kurikulum 13 (K13)*, 2016.